



Buku teks dalam pembelajaran sejarah kelas XII: kritisi dominasi aspek kognitif dalam sumber belajar pada Kurikulum 2013

Indah Diah Ayu Muzarohmah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang 65145, indah.diah.1907316@students.um.ac.id

Abstract

The purpose of writing this article is to examine aspects as a result of the 2013 curriculum learning objectives in the 12th grade history textbook, especially in one of them, namely the cognitive aspect, where these aspects dominate the history textbooks studied more than other aspects. The writing method used is in the form of research, namely library research or literature studies cited through digital journal provider accounts and direct research on history textbooks for grade 12 in the 2013 curriculum. Textbooks are an educational device as a learning guide in accordance with certain materials and the applicable curriculum. History is an important vehicle or vehicle for Indonesia because it can play a role in instilling the values of the nation's character. In the 2013 curriculum, there are three important aspects in it, including cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects. In the writing of this article, this article will focus on the dominance of cognitive aspects in history textbooks as a learning resource for the 2013 curriculum. The results of the research are that the 12th grade history textbooks studied mostly appear from the cognitive aspect only so that the affective and psychomotor aspects overlap and cause imbalance in learning achievement goals. It can also be a factor for students to quickly feel bored and not interested in history subjects. Because they must know and memorize the entire contents of the history learning material.

Keywords

Textbooks, learning history, cognitive aspects, curriculum 2013

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini yakni mengkaji tentang aspek-aspek sebagai capaian untuk tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 di dalam buku teks sejarah kelas 12 terutama pada salah satu diantaranya yaitu aspek kognitif, dimana aspek tersebut lebih mendominasi buku teks sejarah yang dikaji daripada aspek-aspek lainnya. Metode penulisan yang digunakan berupa penelitian yaitu *library research* atau studi pustaka yang dikutip melalui akun penyedia jurnal secara digital dan penelitian langsung terhadap buku teks sejarah kelas 12 pada Kurikulum 2013. Buku teks adalah salah satu perangkat pendidikan sebagai pedoman pembelajaran yang sesuai dengan materi tertentu dan kurikulum yang berlaku. Mata pelajaran sejarah menjadi salah satu wahana atau sarana penting bagi Indonesia karena dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Pada Kurikulum 2013 terdapat tiga aspek penting di dalamnya, antara lain aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada penulisan artikel ini akan memfokuskan terkait dominasi aspek kognitif pada buku teks sejarah sebagai sumber belajar kurikulum 2013. Hasil dari penelitiannya adalah buku teks sejarah kelas 12 yang dikaji kebanyakan muncul dari segi aspek kognitif saja sehingga pada aspek afektif dan aspek psikomotorik terjadi tumpang tindih dan menyebabkan ketidakseimbangan pada tujuan pencapaian pembelajaran. Hal itu pun juga bisa menjadi faktor peserta didik cepat merasa bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran sejarah. Karena mereka harus mengetahui dan menghafal seluruh isi dari materi pembelajaran sejarah.

Kata kunci

Buku teks, pembelajaran sejarah, aspek kognitif, kurikulum 2013

Pendahuluan

Dalam suatu pendidikan tentu membutuhkan beberapa perangkat yang dibutuhkan saat proses pembelajaran berlangsung baik strategi, metode, media, teknik, pendekatan, dan lain-lain. Buku teks merupakan salah satu hal yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. Karena buku teks termasuk media dan sumber pembelajaran yang berisi tentang uraian materi pembelajaran yang baku, berstandar dan tersusun secara sistematis untuk menunjang perkembangan belajar peserta didik di suatu lembaga pendidikan (sekolah ataupun perguruan tinggi). Basmallah (dalam Surbakti, 2016:18) menyatakan bahwa buku teks adalah buku materi pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dengan maksud, tujuan intruksional dan sara pembelajaran yang cocok dan tentunya mudah dipahami oleh penggunanya di lembaga pendidikan dalam mendukung proses pembelajaran.

Bahan materi di dalam buku teks harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pendidik berdasarkan pada kurikulum yang berlaku di setiap lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, penyajian pada buku teks pembelajaran hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan sehari-hari agar dapat merangsang peserta didik untuk mencoba atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya pada kehidupan nyata mereka (Rofi, Atmazaki and Abdurrahman, 2014:3). Kemudian, buku teks juga harus dapat menstimulasi dan merangsang pada diri peserta didik agar mereka dapat terbantu dalam mengembangkan potensi dan pengetahuannya.

Fungsi dari buku teks dapat diketahui berdasarkan subjek penggunaannya. Pertama, fungsi buku teks bagi pendidik yakni sebagai pedoman ketika proses pembelajaran berlangsung agar pendidik mengetahui urutan penyajian materi dan tidak menyimpang dari pembelajaran yang diajarkan. Kedua, fungsi buku teks bagi peserta didik yakni sebagai acuan dalam mengukur kemampuan mereka dalam menguasai materi pelajaran dan membantu peserta didik untuk mengetahui materi apa yang akan mereka pelajari. Ketiga, fungsi buku teks bagi orang tua peserta didik yakni sebagai pemberi arah kepada anaknya apabila kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dan orang tua juga dapat mengetahui seberapa daya serap anaknya terhadap materi pelajaran tersebut.

Dilihat dari konteks materi mata pelajaran sejarah terdapat perubahan dan inovasi pada penerapan Kurikulum 2013 dimana mata pelajaran Sejarah Indonesia dikatakan sebagai mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran Sejarah sebagai salah satu mata pelajaran peminatan pada ilmu-ilmu sosial bagi Sekolah Menengah Atas baik untuk SMA, MA dan SMK (Agustinova, 2018). Fokus artikel ini ada pada buku teks sejarah kelas 12 pada Kurikulum 2013. Pada penerapan kurikulum 2013 terdapat beberapa hal dalam membantu perkembangan peserta didik terkait dengan pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik ketika memberi pengalaman baru dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan dirinya (Pakaya dkk., 2019:109). Untuk itu, pada penulisan artikel ini akan menganalisis tentang adanya dominasi dari ketiga aspek yang disebutkan sebelumnya terhadap buku teks sejarah sebagai sumber belajar pada Kurikulum 2013. Sehingga kita bisa

tahu tentang kelayakan dari buku teks sejarah kelas 12 pada Kurikulum 2013, serta diharapkan dapat dijadikan evaluasi dalam pembuatan buku teks mata pelajaran sejarah selanjutnya agar proses pembelajaran juga lebih optimal.

Metode

Dalam pembuatan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian yaitu *library research* atau studi pustaka yang dikutip melalui sumber-sumber sekunder dan jurnal-jurnal elektronik yang tersedia di akun penyedia jurnal secara digital. Beberapa platform-platform jurnal yang tersedia pada media internet serta literatur-literatur juga menjadi media sumber-sumber dalam pembuatan karya tulis ini agar dapat menciptakan karya tulis yang terstandar dan akurat. Serta meneliti langsung buku teks sejarah yang dikaji sebagai sumber pembelajaran kelas 12 pada Kurikulum 2013.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Buku Teks

Seperti yang sudah dijabarkan diatas bahwa buku teks adalah pedoman sebagai media dan sumber pembelajaran dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 8 Tahun 2016, buku teks merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti serta dinyatakan layak oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Terdapat beberapa alasan dalam penggunaan buku teks, seperti buku teks menyediakan materi pembelajaran dan tugas atau evaluasi yang siap dipakai, buku teks membantu mengatur dan menjadwalkan waktu kegiatan belajar mengajar, peserta memiliki fokus yang jelas karena adanya buku teks yang dimiliki, dan lain-lain. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan juga berkualitas jika seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik dalam segi mental, fisik maupun sosial dalam poses pembelajaran (Kulsum, 2015:119). Apabila hal tersebut dapat dicapai oleh seorang pendidik maka akan berpengaruh pada seberapa pengaruh peran dari buku teks itu kepada peserta didik. Meningkatnya kebutuhan pada buku teks dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah perlu adanya dukungan melalui mutu yang baik dari buku teks pelajaran yang digunakan (Rahmawati, 2015:106). Ada beberapa manfaat yang didapatkan dari buku teks, antara lain:

- a) Memberikan pedoman kepada pendidik dalam memilih sistem pembelajaran yang tepat.
- b) Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik.
- c) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengulangi materi pelajaran atau untuk mempelajari materi yang baru
- d) Menjadi sumber pembelajaran di lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Selain itu, pada penggunaannya buku teks juga mempunyai tujuan, yakni :

- a) Memberikan kemudahan kepada pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b) Menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.

- c) Memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengulangi materi atau mempelajari materi baru.

Manfaat dan tujuan buku teks akan tetap sama dari waktu ke waktu walaupun sering terjadi pergantian kurikulum. Disisi lain seorang pendidik juga harus bisa menentukan jenis buku teks yang diajarkan sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan masing-masing (Zulfa and Husnita, 2015:139). Idealnya pada Kurikulum 2013 seharusnya pendidik sudah tidak perlu lagi menggunakan buku teks sebagai pegangannya, namun pendidik sudah mulai mengembangkan kreatifitas mengajarnya melalui silabus atau bahan materi yang dibuat sendiri dengan mempertimbangkan rata-rata kemampuan peserta didik di kelasnya. Sampai pada detik ini, pendidik masih menggunakan buku teks pegangannya sehingga kreatifitas ataupun potensi pengembangan metode dan strategi pembelajarannya terbatas dan juga tidak bisa maksimal karena terlalu mengacu pada buku teks pegangan tersebut.

Hasil dan pembahasan sesuai dengan tujuan yang dipaparkan pada pendahuluan. Hasil dan pembahasan sesuai dengan tujuan yang dipaparkan pada pendahuluan. Hasil dan pembahasan sesuai dengan tujuan yang dipaparkan pada pendahuluan. Hasil dan pembahasan sesuai dengan tujuan yang dipaparkan pada pendahuluan.

Aspek-aspek Buku Teks pada Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan pasti selalu ada perbaikan dalam mengembangkan kualitas suatu pendidikan. Salah satu cara untuk melakukan perbaikan tersebut adalah adanya pergantian kurikulum dari waktu ke waktu terkait evaluasi dan survei kurikulum sebelumnya apakah sudah cocok dan sesuai dengan kebutuhan negara saat ini atau masih belum. Sehingga segala sistem pendidikan akan disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku di setiap lembaga pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia masih ada yang menerapkan Kurikulum 2013 dan belum beralih ke Kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 merupakan rancangan bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik dimana bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Saraswati, Agung and Sudarma, 2016). Tentunya dalam hal ini buku teks harus memenuhi sesuai dengan tujuan pembelajaran di Kurikulum 2013, agar membantu menunjang peran peserta didik nanti dalam terjun menjadi bagian dari masyarakat juga bangsa dan negara. Penggunaan buku teks materi pelajarannya tidak terlepas dari proses seleksi yang dilihat berdasarkan dari tujuan, orientasi pembelajaran, perkembangan peserta didik dalam mempermudah peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks materi pelajaran tersebut (Rahmawati, 2015:104).

Terdapat tiga aspek yang ada pada Kurikulum 2013, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotorik. Untuk lebih mengetahui tentang ketiga aspek ini maka penulis akan menjelaskan satu-persatu.

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan cara berpikir atau nalar dan aktivitas otak yang mengembangkan kemampuan rasional pada diri peserta didik. Namun, dalam aspek kognitif sendiri terdapat beberapa hal yang termasuk didalamnya, antara lain :

- Pengetahuan (Knowledge), yang mengacu pada kemampuan peserta didik dalam hal mengenali dan mengingat materi-materi pembelajaran yang sudah dipelajari mulai dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih rumit.
- Pemahaman (Comprehension), yang mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan fakta dan gagasan dengan cara membandingkan, mengorganisir, memberikan deskripsi, mengelompokkan dan memahami makna dari sesuatu yang telah dipelajari.
- Penerapan (Application), yang mengacu pada penerapan materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kurikulum baik dalam kondisi yang baru maupun dalam kondisi yang nyata.
- Analisis (Analysis), yang mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menganalisa, memecahkan permasalahan dan menentukan hubungan dengan bagian lainnya sehingga tahap akhir peserta didik dapat membuat kesimpulan.
- Sintesis (Synthesis), yang mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menyatukan sebuah konsep atau komponen yang akhirnya dapat membentuk struktur dengan memiliki pola yang baru.
- Evaluasi (Evaluation), yang mengacu pada kemampuan peserta didik untuk berpikir dan memberikan penilaian juga pertimbangan dari nilai-nilai materi pembelajaran dimana hal ini dilakukan berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

2. Aspek Afektif

Aspek ini tetuju pada materi pembelajaran yang berdasarkan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan emosi (nilai perasaan, minat, penghargaan, semangat dan sikap terhadap sesuatu hal) di dalam proses pembelajaran nantinya. Aspek ini juga memiliki beberapa kategori, yaitu :

- Penerimaan (Receiving), yang mengacu pada kemampuan untuk merespon dan juga memperhatikan stimulasi dari orang lain.
- Reponsif (Responsive), yang mengacu pada ketertarikan dan keterlibatan peserta didik pada materi pembelajaran atau dapat disebut dengan keaktifan peserta didik yang berpartisipasi di dalam kelas.
- Penilaian (Value), yang mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memberikan penilaian mana yang termasuk hal baik dan mana hal yang kurang baik pada suatu proses pembelajaran lalu mengekspresikannya dalam bentuk tindakan.
- Organisasi (Organization), yang mengacu pada penyatuan nilai, sikap yang berbeda, pembentukan sistem nilai di dalam dirinya sendiri dan menyelesaikan permasalahan dengan cara mengharmonisasikan dan menyelaraskan berbagai perbedaan.

- Karakterisasi (Characterization), yang mengacu pada karakter peserta didik yang tercermin dalam bentuk tingkah laku dan berkaitan dengan kesistematiskan pribadi, sosial dan juga emosi.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek ini meliputi perilaku dan koordinasi tubuh, keterampilan sensor motorik dan kemampuan fisik peserta didik. Ada beberapa kategori yang termasuk dalam aspek psikomotorik, yakni :

- Peniruan, suatu rangsangan yang akan menjadi gerakan motorik melalui pengamatannya dalam bentuk peniruan dan tidak sempurna.
- Kesiapan, meliputi gerakan pada aspek mental, fisik dan emosional peserta didik yang telah dikuasainya lewat proses latihan dan menentukan respon terhadap situasi tertentu.
- Respon Terpimpin, respon akhir yang didapatkan melalui peniruan dan kesiapan peserta didik lalu keberhasilannya dapat dicapai dengan adanya stimulus atau latihan secara berkelanjutan.
- Mekanisme, suatu respon yang telah peserta didik pelajari dan menjadikannya kebiasaan dengan keyakinan dan ketepatan tertentu.
- Adaptasi, mengacu pada penguasaan motorik peserta didik dalam hal memodifikasi dan menyesuaikan kemampuannya hingga dapat berkembang dengan berbagai kondisi yang berbeda-beda.
- Penciptaan, artinya menghasilkan suatu hal atau gerakan yang baru berdasarkan kreativitas peserta didik yang sudah berkembang dan dapat disesuaikan dengan berbagai tuntutan kondisi.

Dari dari ketiga aspek tersebut biasa disebut dengan istilah kepala (head), hati (heart) dan tangan (*hand*) yang menunjukkan kriteria kepada pendidik untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan proses pembelajaran (Kasenda, Sentinuwo and Tulenan, 2016:2).

Dominasi Aspek Kognitif sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Sejarah pada Kurikulum 2013

Buku teks berperan dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan pendidik kepada peserta didik, untuk itu isi dari buku teks juga harus menunjang kualitas pendidikan. Di dalam buku teks materi pembelajaran sejarah kelas 12 pada Kurikulum 2013 mengandung aspek pembelajaran yang dicantumkan pada isi buku tersebut, yakni ada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Seperti yang sudah dijelaskan satu-persatu di poin sebelumnya. Berdasarkan dari hasil penelitian buku teks yang dikaji penulis, menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan antara aspek satu dengan aspek yang lainnya. Muncul dominasi pada salah satu aspek terhadap isi materi pembelajaran sejarah yakni aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang merujuk pada segi intelektual yang mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi pada diri peserta didik ketika berada dalam proses pembelajaran.

Keseluruhan materi hanya berorientasi pada fakta sejarah. Sebenarnya pada mata pelajaran sejarah yang ada di lembaga pendidikan khususnya pada sekolah-sekolah, materinya bukan menunjukkan materi sejarah murni melainkan digunakan sebagai pendidikan karakter peserta didik. Hanya menyajikan fakta sejarah sebagai sarana pemberian pendidikan karakter akan membuat isi dari materi tersebut terasa kering dan kurang menarik sehingga bahan ajar hanya penuh (full) dengan penjelasan-penjelasan yang merujuk pada ranah kognitif. Menurut pendapat Said Hamid Hasan, ada beberapa hal pemaknaan tentang pendidikan sejarah yakni (1) secara tradisional pendidikan sejarah dimaknai sebagai upaya untuk mentransfer kegemilangan/kejayaan bangsa di masa lampau kepada generasi muda, dan (2) pendidikan sejarah berkenaan dengan upaya memperkenalkan peserta didik tentang disiplin ilmu sejarah (seperti kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan/ *historical issues-analysis and decision making*). Lalu, dari tingkat keaktifan peserta didik pun kurang merata karena harus menguasai materi pembelajaran sejarah dari pendidik yang terlalu banyak. Kelayakan dari isi materi pembelajaran belum bisa dikatakan baik, mengingat ketidakmerataan dan ketidakseimbangan penyebaran dari ketiga aspek tersebut.

Oleh karena itu perlu adanya perbaikan agar benar-benar mencerminkan maksud dan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Disisi lain peserta didik juga memiliki kesempatan agar bisa mengembangkan dirinya melalui adanya kegiatan penelitian dari suatu topik mata pelajaran sejarah, dengan begitu pembelajaran akan terlihat lebih variatif dan tidak berhenti pada pemberian materi saja kepada peserta didik. Sebagai pendidik tentunya juga harus mendukung potensi dan keinginan peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Hamid Hasan (Setianto, 2011) menyatakan bahwa melalui proses belajar sejarah bukan semata-mata menghafal fakta, siswa dapat mengenal kehidupan bangsanya secara lebih baik dan mempersiapkan kehidupan pribadi dan bangsanya yang lebih siap untuk jangka selanjutnya. Masa lampau dan masa sekarang dipelajari sebagai awal perbandingan untuk memperoleh pemahaman dan menerapkan kepentingan masa sekarang agar lebih manusiawi, seperti halnya mempelajari suatu kesuksesan yang dapat diterapkan di masa sekarang dan suatu kegagalan/kesalahan yang harusnya dihindari juga dicarikan solusi.

Kesimpulan

Buku teks memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena hal itu berisi tentang pedoman materi pembelajaran yang akan dibahas oleh pendidik kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Di dalam penerapan Kurikulum 2013 terdapat cakupan tiga aspek penting yang ditujukan kepada peserta didik, antara lain aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Setiap aspek memiliki kategori dan peran masing-masing. Namun sayangnya, pada buku teks dalam pembelajaran sejarah kelas 12 terlihat bahwa aspek kognitif lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Isi dari materi pembelajaran cenderung menunjukkan kepada peserta didik pada penunjang pengetahuan, pemahaman, dan lain-lain terkait pada segi intelektual. Hal itu yang nanti bisa menyebabkan adanya rasa bosan

dan ketidaktertarikan peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Karena meterinya bersifat kering dan stagnan hanya berorientasi pada fakta sejarah, sehingga mau tidak mau peserta didik dipaksa untuk memahami dan menghafal seluruh materi tersebut, tidak ada perkembangan lainnya yang mengaitkan kegiatan lanjutan seperti penelitian terhadap suatu topik tertentu.

Daftar Rujukan

- Agustinova, D. E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah pada Sekolah Menengah Atas, *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, Vol.1, No.4. doi: 10.21831/istoria.v14i1.19396.
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S. R. dan Tulenan, V. (2016). Sistem monitoring kognitif , afektif dan psikomotorik siswa berbasis android, *E-journal Teknik Informatika*, Vol.1, No.9, hlm. 1–9.
- Kulsum, D. (2015). Optimalisasi penggunaan buku teks dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di SMP, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.2, No.10, hlm. 117–128. doi: 10.23917/jmp.v10i1.1711.
- Pakaya, Y. dkk. (2019). Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Gorontalo, *Jambura History and Culture Journal*, Vol.2, No.1, hlm. 108–118. doi: 10.33697/ajur.2002.009.
- Rahmawati, G. (2015). Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 Bandung, *Jurnal EDULIB*, Vol.1, No.5, hlm. 102–113.
- Rofi, A., Atmazaki and Abdurrahman (2014). Pengembangan buku teks pembelajaran berbasis kontekstual dalam Metri Proses Morfologi Bahasa Indonesia pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, Vol.3, No.2, hlm. 1–14.
- Saraswati, N. P. R., Agung, A. a. G. and Sudarma, I. K. (2016). Analisis buku teks siswa Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek desain pesan pembelajaran kelas IV sekolah dasar, *Jurnal EDUTECH Undiksha*, Vol.2, No.5.
- Setianto, Y. (2011). Hakekat pembelajaran sejarah dan permasalahannya, asosiasi widyaiswara pendidikan kewarganegaraan dan ilmu pengetahuan sosial. Available at: <https://asosiasiwipknips.wordpress.com/2011/09/26/artikel-sejarah/> (Accessed: 10 December 2020).
- Surbakti, A. N. D. (2016). Analisis buku teks pendidikan sejarah perjuangan bangsa (PSPB)', *Jurnal Criksetra*, Vol.9, No.5, hlm. 16–24.
- Zulfa and Husnita, L. (2015). Analisis kelengkapan materi buku teks sejarah kelas XI yang dipakai di sekolah-sekolah SMA di Kota Padang (Buku Erlangga, Platinum, Bumi Aksara, dan Yudistira)', *Jurnal Pelangi*, Vol.2, No.7, hlm. 137–153.